

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kompetisi antar setiap perusahaan dalam ekonomi global mendorong perusahaan untuk bertahan dan berkembang lebih maju setelah terjadinya krisis finansial Asia tahun 1997 (Claessens, Djankov & Xu, 2000). Sehingga keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam lingkup bisnis. Saat ini banyak tekanan terhadap kas dan utang perusahaan yang memberi ancaman terhadap ketahanan perusahaan dalam lingkup bisnis di berbagai negara (Mohamad & Elias, 2013).

Aset lancar dan utang sebagai modal atas aset lancar tersebut merupakan modal kerja bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Napompech, 2012). Komposisi antara aset lancar dengan utang yang membiayai aset tersebut harus proporsional (Eljelly, 2004). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2004) dalam penelitian Dong dan Su (2010), aset lancar yang kecil menunjukkan adanya kesulitan dalam likuiditas serta mengakibatkan adanya risiko atas keterbatasan kas. Pengkonversian aset lancar yang merupakan modal kerja, dimulai dari bahan baku hingga barang jadi yang terjual menjadi kas termasuk manajemen keuangan jangka pendek. Dimana berarti pengkonversian tersebut membutuhkan waktu paling lama setahun (Dong & Su, 2010).

Lamanya waktu tersebut mendorong manajer keuangan dalam setiap perusahaan perlu mengambil keputusan jangka panjang dalam mengelola modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan kemampuan mengelola aktiva lancar yang terdiri atas persediaan, piutang usaha dan liabilitas lancar

berupa utang usaha secara efisien untuk meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan resiko pembayaran utang (Makori & Jagongo, 2013).

Manajemen modal kerja yang baik tidak hanya meningkatkan profitabilitas pada tingkat yang optimal, tetapi juga mampu memaksimalkan nilai bagi perusahaan dan kekayaan para pemegang saham (Angahar & Alematu, 2014). Sehingga, Richards dan Laughlin (1980) mengembangkan siklus konversi kas sebagai suatu pengukuran yang memusatkan kepada panjangnya waktu bagi perusahaan untuk mengelola kas melalui penagihan piutang usaha, penjualan persediaan barang jadi dan pembayaran utang usaha. Siklus konversi kas merupakan suatu pengukuran yang efektif dalam manajemen modal kerja (Murugesu, 2013).

Menurut Maher dan Andersson (1999) dalam penelitian Singapurwoko dan El-Wahid (2011), tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan dalam penggunaan utang sebagai modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain manajemen modal kerja, solvabilitas merupakan komponen lainnya yang memegang peranan penting dalam keuangan suatu perusahaan dalam beberapa tahun terakhir (Khalatbari, Maranjory & Alikhani, 2013). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya dan dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan memerlukan manajemen modal kerja yang sesuai dengan perusahaannya agar penggunaan modal kerja lebih efisien. Perusahaan yang bergerak pada industri yang berbeda akan memiliki manajemen modal kerja yang berbeda (Ganesan, 2007). Industri manufaktur memerlukan modal kerja berupa kas, piutang maupun persediaan yang cukup besar. Modal kerja pada industri manufaktur digunakan untuk pembelian persediaan yang kemudian diperlukan pengolahan kembali. Waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi suatu barang hingga barang tersebut terjual dan tertagih kembali membutuhkan waktu yang panjang.

Modal kerja yang dibutuhkan dalam industri dagang lebih kecil dibandingkan dengan industri manufaktur. Industri dagang membeli dan menjual kembali persediaan tanpa melakukan perubahan. Pada industri jasa, modal kerja yang diperlukan tidaklah besar dikarenakan tidak adanya persediaan selain kas dan piutang pada modal kerjanya. Industri jasa lebih menginvestasikan modal kerjanya pada aktiva tetap.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR DI BURSA MALAYSIA TAHUN 2010-2014”**

1.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah periode perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?

2. Apakah periode perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?
3. Apakah periode perputaran utang usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?
4. Apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?
5. Apakah rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?
6. Apakah *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?
7. Apakah *interest coverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh periode perputaran piutang terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh periode perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh periode perputaran utang usaha terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh siklus konversi kas terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh *interest coverage ratio* terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan agar mampu mengetahui faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dan mampu mengambil keputusan jangka panjang yang tepat dalam manajemen modal kerja.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pihak yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika isi dan pembahasan dalam penyusunan laporan metodologi penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan data hasil penelitian terdahulu dan menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, cara menguji kualitas data beserta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menganalisa dan membahas hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berupa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, keterbatasan penelitian beserta rekomendasi yang dapat membantu untuk penelitian selanjutnya.